

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Berakhirnya perang dingin yang ditandai runtuhnya tembok Berlin pada tahun 1989 telah memberikan perubahan yang signifikan terhadap sistem internasional. Seperti yang kita ketahui bahwa pada era Perang Dingin masalah internasional lebih bersifat tradisional atau militer, namun paradigma tersebut mengalami pergeseran pada pasca Perang Dingin menjadi ancaman-ancaman yang bersifat non-militer. Ancaman non-militer ini meliputi; masalah lingkungan hidup, migrasi, perdagangan anak dan wanita, perdagangan obat-obatan terlarang, senjata api, HIV/AIDS, dan masih banyak yang lainnya dengan ruang lingkup yang melewati batas-batas negara (*transnational crime*). Ancaman baru ini bersifat multidimensional yang apabila penanggulangannya kurang tepat maka ancaman yang di berikan bukan saja kepada aktor Negara saja melainkan juga berdampak pada tingkat individu.

Bicara tentang kejahatan transnasional, Meksiko merupakan salah satu negara dikawasan Amerika Tengah yang tingkat kejahatannya relatif tinggi, khususnya pada permasalahan *drugs trafficking*. Hal ini yang disebabkan kejahatan transnasional atau kejahatan lintas batas cenderung marak terjadi di kawasan Amerika Tengah khususnya di negara Meksiko dimana negara tersebut diatur oleh pemerintah yang korup dan memiliki institusi serta lembaga pemerintahan yang lemah.

Keadaan yang terjadi di Meksiko sangatlah kompleks khususnya di bidang keamanan nasionalnya, yang berakar pada perjuangan Meksiko dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan politik, keadaan Meksiko yang saat itu mengalami gejolak ekonomi sehingga membuat ketidakpastian yang berkontribusi terhadap pengangguran yang sangat tinggi, sehingga mengurangi kesempatan pasar bagi para tenaga kerja, akibatnya tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di Meksiko membuat para tuna karya mengambil jalan pintas agar tetap bertahan hidup di dalam kondisi ekonomi yang memburuk di Meksiko sehingga membuat aksi kegiatan kriminal melonjak. Pada awal tahun 1980 dan 1990, mengantarkan Meksiko dalam reformasi pasar bebas, sehingga tidak menutup kemungkinan awal pintu pembuka Meksiko di dalam kasus-kasus kejahatan transnasional dan peredaran narkoba yang terjadi di Meksiko.¹

Ketika perekonomian global tumbuh dan berkembang, hal itu membuat jaringan para pengusaha obat-obatan terlarang semakin inovatif yang sangat beragam dalam menjalankan pengedarannya, yang membuat perdagangan narkoba di pasar gelap paling menguntungkan dan sangat menjanjikan dikarenakan terjadi peningkatan konsumsi obat-obat terlarang di AS (terutama kokain), pengusaha besar obat terlarang dari kolombia dan teluk Meksiko mengalihkan produksi obat dan rute perdagangan ke Meksiko pada tahun 1970, sementara itu Meksiko sudah lama menjadi sumber ganja, opium ,dan obat sintetis untuk pasar gelap AS, meningkat sebagai tempat transit bagi kokain dan menciptakan kesempatan kerja baru yang

¹David A. Shirk, "Council Special Report No. 60 :The Drug War in Mexico Confronting a Shared Threat", March, 2011, h. 17

menguntungkan bagi sekitar 450.000 orang yang bergantung pada perdagangan narkoba sebagai sumber penting di dalam pendapatannya. Perkiraan resmi menunjukkan bahwa kegiatan perdagangan narkoba sekarang mencapai tiga sampai empat persen dari Meksiko bahkan lebih dari US \$ 1 triliun GDP.

Situasi keamanan dalam Meksiko mulai memburuk pada pertengahan 1990 sebagian besar penyebabnya karena krisis yang parah, sehingga terjadi peningkatan yang sangat drastis akan tingkat kejahatan dan perampokan. Bahkan setelah ekonomi Meksiko menjadi stabil pertikaian antara pengedar narkoba terus terjadi dan semakin parah dengan melakukan penculikan, perampokan, penyelundupan manusia dan juga pemerasan, sehingga membuat kekerasan semakin berlanjut antara kelompok pengedar narkoba yang beresiko sangat besar untuk orang-orang Meksiko, Tiap tahun angka pembunuhan terkait narkoba telah meningkat lebih dari enam kali lipat sejak tahun 2005, pada tahun 2010 saja, dari surat kabar berita Meksiko Reforma mendokumentasikan lebih dari sebelas ribu pembunuhan. Menurut pengamatan pemerintah Meksiko sendiri memperkirakan bahwa dari Januari 2007 sampai akhir 2010, ada lebih dari tiga-dua ribu kasus pembunuhan terkait narkoba, mungkin dari empat puluh lima ribu kasus pembunuhan (kira-kira dua belas per seratus ribu orang) total pada periode yang sama.

Meksiko merupakan negara dengan tingkat produksi dan peredaran narkotika sangat tinggi dikarenakan untuk memenuhi permintaan pasar gelap yang berada di Amerika langsung berbatasan dengan Meksiko. sebelumnya Meksiko hanya sebagai negara transit pengiriman narkoba yang dilakukan oleh kartel Kolombia yang saat itu

sebagai produsen besar dan mampu mendistribusikan ke Amerika. pada dekade 1990-an kartel Kolombia menghentikan pengiriman narkobanya dan pergi dari Meksiko sehingga Meksiko mengambil alih jalur perdagangan Kolombia untuk menjual dan mengedarkan narkoba ke pasar gelap Amerika. Perginya kartel Kolombia pada saat dikarenakan mereka menunggak biaya jasa pengiriman narkoba selama beberapa bulan kepada kurir Meksiko, sehingga membuat kurir Meksiko menghentikan pengiriman yang dikirim dari kartel Colombia untuk pasar AS.

Awal masuknya perdagangan narkotika lintas-batas Meksiko dan AS dimulai pada tahun 1980an, organisasi-organisasi narkoba di Meksiko yang terlibat budidaya ganja dan *opium* pada awalnya hanya sebagai perantara pengiriman obat-obat bius dari kartel Kolombia. Adanya rivalitas antara kartel dari Meksiko dengan kartel di Colombia yang sebelumnya hanya sebagai perantara sebagai pengirim obat-obat bius ke AS. Pada tahun 1995-1996 terjadi pemberantasan besar-besaran oleh penegak hukum AS dengan ditemukannya 40.000 ton kokain di sebuah gudang industri di Los Angeles, California². Dengan ditangkapnya para kartel Kolombia, ini menjadi kesempatan besar bagi kartel dari Meksiko untuk menguasai pasar obat-obat bius AS yang berpotensi nilai jual yang sangat besar.

Dengan potensi keuntungan ekonomi yang begitu besar dari penjualan ini yang hampir mencapai sepuluh milyar dollar AS pertahunnya sekedarnya perbandingan GDP Meksiko rata-rata pertahun hanya sekitar lima ratus milyar dolar AS, menimbulkan persaingan antar kelompok-kelompok pengedar obat bius atau yang

²James O. (2001) *Mexico and The United States : Neighbors Drug confront Trafficking*.

biasa disebut juga dengan kartel. Tercatat Meksiko adalah negara yang memiliki delapan kelompok kartel yang terkadang saling berkerjasama namun akhirnya pecah, berperang dan saling membunuh. Kartel-kartel itu adalah Kartel Sinaloa, Kartel Gulf, Kartel Juarez, Kartel Knight Templar, Kartel Tijuana, Kartel La Familia, Kartel Los Zetas dan Kartel Beltran-Levy.³

Perang antar geng narkoba semakin besar dan menelan puluhan ribu korban jiwa terutama sejak Presiden Felipe Calderon menyatakan berperang dengan narkoba sejak Desember 2006. Bahkan Pemerintahan Felipe sampai mengadakan operasi militer untuk memberantas kartel narkoba. Lebih dari 50 ribu tentara dan polisi diterjunkan untuk pemberantasan ini. Kota yang paling berbahaya adalah Ciudad De Juarez dan Chihuahua yang berbatasan langsung dengan Texas, AS. Sejak tahun 2006 hampir lima puluh ribu korban jiwa tewas akibat perang terhadap kartel narkoba ini yang terdiri dari anggota kartel narkoba, tentara keamanan dan aparat hukum, politikus hingga warga sipil.⁴

Jadi dari kasus terhadap kejahatan peredaran narkoba yang terjadi di Meksiko ini memiliki dampak yang besar akibat dari peredaran-peredaran yang melintasi batas-batas wilayah negara dalam mengedarkan obat terlarang yang didalangi oleh kartel-kartel selaku *drugs supplier* Meksiko, sehingga permasalahan ini dianggap serius dan menjadi perhatian khusus oleh PBB sebagai Organisasi Internasional yang menangani

³Nograhany Widhi K, "Ngeri! Ini akibat Kartel Narkoba kuasai Meksiko",
<http://news.detik.com/read/2012/10/08/135727/2057265/10/ngeri-ini-7-akibat-kartel-narkoba-kuasai-meksiko?9911012>, diakses pada tanggal 8 oktober 2013, pukul 12:00 WIB

⁴*Ibid*

masalah lingkungan hidup ikut bertanggung jawab atas masalah yang terjadi di Meksiko.

UNODC (*United Nations Of on Drug and Crime*) sebuah lembaga yang di prakarsai oleh PBB sebagai badan yang menanggulangi permasalahan kriminalitas dan narkoba di dunia. Kerjasama UNODC dengan Meksiko dalam permasalahan perdagangan gelap narkoba, sehingga pertemuan yang diadopsi UNODC pada konferensi tingkat menteri di Managua, Nikaragua pada tanggal 23-24 juni 2009, membuahkan hasil yaitu “*para el reforzamiento del plan de acción de la estrategia de seguridad en Centroamerica México*”,⁵ sebuah rencana program pada periode 2009-2012 untuk rencana aksi keamanan strategi dengan Amerika tengah dan Meksiko. dalam konferensi ini para tingkat menteri memaparkan prioritas nasionalnya yang meminta UNODC menyediakan layanan konsultasi dan bantuan teknis untuk merancang dan menerapkan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan terhadap perdagangan narkoba dan kejahatan transnasional yang terorganisir dalam program rencana dan hasil dari konvrensi ini ini menghasilkan program keamanan untuk anggota Amerika Tengah dan Meksiko yang bernama *The Santo Domingo Pact and SICA-UNOC Mechanism*, yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan di wilayah Amerika Tengah dan Meksiko dari peredaran narkoba yang sudah sangat meresahkan bagi negara-negara Amerika Tengah dan Mesiko.

⁵ UNODC, “Strategy UNODC”, <http://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/unodc-strategy.html?ref=menutop> , diakses tanggal 18 November 2013 , pukul 09:10 WIB.

I.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Dukungan yang dilakukan oleh *United Nation Office on Drug and Crime* (UNODC) dalam menanggulangi *drugs trafficking* pada periode awal tahun 2009 sampai dengan awal tahun 2011 di mana pada saat kurun waktu tersebut UNODC melakukan dan menjalankan program untuk memperkuat rencana aksi keamanan di Meksiko.

Terkait dengan hubungan kerjasama antara UNODC dengan Meksiko serta dari keseluruhan latar belakang, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu **“bagaimana peran UNODC dalam menanggulangi *Drugs Trafficking* di Meksiko pada periode 2009-2011?”**

I.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mengetahui kerjasama antara pemerintah Meksiko dengan UNODC dalam upaya menanggulangi isu kejahatan *drugs trafficking* di Meksiko dengan kebijakan aksi keamanannya.
- b. Untuk mengetahui seberapa efektifkah kerjasama yang dilakukan antara aktor negara dengan non Negara seperti Meksiko dengan UNODC sebagai Organisasi Internasional.

I.4 MANFAAT PENELITIAN

- a. Mengetahui permasalahan *drugs trafficking* di wilayah Meksiko dan upaya UNODC dalam menanggulangnya.
- b. Memberikan pengetahuan dan motivasi kepada masyarakat untuk lebih peduli akan bahaya serta ancaman *drugs trafficking*
- c. Secara akademis manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan data di dalam program studi Hubungan Internasional yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini seperti, informasi mengenai *drugs trafficking*, aspek yang melatarbelakangi terjadinya *drugs trafficking* serta upaya Organisasi Internasional dalam ikut memerangi *drugs trafficking* sehingga terwujudnya keamanan di Negara Meksiko.

I.5. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa ahli telah membuat penelitian buku maupun jurnal yang berhubungan dengan permasalahan *drugs trafficking* yang terjadi di Meksiko

US and Mexican Responses to Mexican Drug Trafficking Organizations (2011). Laporan ini ditulis oleh *United States Senate Caucus on International Narcotics Control* sebagai laporan yang mengulas kondisi terkini Meksiko. Sebuah negara tetangga yang sedang memiliki masalah dengan *national security* terkait kehadiran organisasi kriminal internasional atau yang dikenal dengan istilah kartel.

Laporan ini mengulas tentang kerjasama yang telah dijalin antara AS dengan Meksiko dalam pemberantasan kartel di Meksiko yang telah terjadi dalam beberapa tahun belakangan.

Meksiko menjadi perhatian serius karena eskalasi kekerasan yang terjadi dari tahun ke tahun dan jaraknya yang notabene merupakan tetangga dari AS sehingga mendapatkan perhatian khusus. Laporan tersebut juga banyak mengulas tentang strategi yang diambil kedua Negara dalam memerangi kartel narkoba seperti misalnya ekstradisi yang bertujuan untuk melemahkan kekuatan kartel narkoba dengan memutus hubungan antara anggota dengan para pemimpin mereka. Upaya lain seperti bantuan Merida Initiative yang diberikan untuk Meksiko untuk memperkuat daya serang dari aparat keamanan baik polisi maupun militer negara tersebut yang selama ini dianggap kurang memadai. Bantuan tersebut diberikan dalam berbagai cara seperti kendaraan tempur, kenaikan gaji, seleksi aparat baru yang memiliki riwayat bersih dari pengaruh kartel dan narkoba, serta pembelian teknologi untuk kesatuan Meksiko yang diharapkan dapat membantu membongkar sindikat peredaran narkoba.⁶

Akan tetapi program yang dijalankan kedua negara untuk memberantas peredaran narkoba dan menertibkan keamanan dari kartel menurut saya justru membuat meningkatnya kekerasan di Meksiko. Hal ini disebabkan oleh instrumen yang digunakan terfokus pada penggunaan kekerasan dalam menyelesaikan masalahnya. Sehingga ketika kartel dan kepentingannya diserang oleh pihak pemerintah Meksiko, mereka akan balas menyerang. Fenomena ini menyebabkan baik pihak pemerintah maupun kartel terlibat dalam sebuah spiral kekerasan yang

⁶ US and Mexican Responses to Mexican Drug Trafficking Organizations (2011).

tidak berujung mengingat masing-masing pihak memiliki kepentingan dan berusaha untuk mempertahankan posisinya.

Sebuah kondisi yang justru tidak dalam perencanaan pemerintah Meksiko untuk menciptakan stabilitas dalam negeri dari pengaruh kartel. Sementara itu AS terus menekan terkait terciptanya stabilitas dalam negeri Meksiko karena secara perlahan kartel-kartel Meksiko mulai merambah masuk ke dalam wilayah AS. Masuknya pengaruh kartel dalam wilayah AS membuat masalah tersebut menjadi prioritas utama menggantikan masalah imigran gelap yang selama ini menjadi focus permasalahan kedua negara. Dan menurut saya intervensi AS dalam kasus Meksiko justru membuat pemerintah Meksiko tidak dapat menyelesaikan masalah domestiknya melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai justru dikendalikan oleh asing. Sehingga laporan ini tidak hanya memperjelas saya mengenai langkah-langkah keberhasilan apa saja yang telah diambil kedua negara melalui kerjasama bilateral, tetapi juga bias menjadi kritik balik terhadap pengambilan kebijakan yang tidak sesuai yang mengakibatkan memburuknya kondisi yang terjadi di Meksiko.

Selain itu laporan ini hanya terfokus pada alasan mengapa pemerintah harus mengambil tindakan untuk melakukan serangan terhadap kartel tanpa melihat lebih dalam akar permasalahan yang menurut saya harus diselesaikan terlebih dahulu. Hal ini terkesan bahwasannya pemerintah Meksiko tidak sedang bersungguh-sungguh menyelesaikan masalah sampai ke akarnya melainkan tunduk atas instruksi Amerika Serikat dalam pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk memberantas kartel. Dan untuk itu saya berharap kajian tentang Meksiko kali ini dapat mengungkapkan beberapa fakta yang tidak diungkapkan atau bahkan disembunyikan, dari laporan

tersebut terlihat dengan laporan ini kerjasama bilateral antara Amerika Serikat dengan Meksiko kurang efektif dikarenakan dengan menggunakan tindakan militer dan juga melanggar kedaulatan negara Meksiko, hal itu saya akan mencoba untuk menerapkan kerjasama Internasional dengan mengaplikasikan peran badan United Nations yaitu *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) untuk berperan dalam permasalahan Peredaran narkoba yang sudah sangat meresahkan pemerintah Meksiko.

World Drug Report (2010). Untuk mempertahankan diri setiap kartel membutuhkan pemasukan dan salah satu pemasukan utama mereka adalah dari narkoba. Berdasarkan data yang tercantum di *World Drug Report* (2010) kita dapat melihat dengan jelas alasan mengapa kartel ini mampu bertahan dan terus berkembang, yaitu dengan memanfaatkan jalur peredaran narkoba yaitu Meksiko menuju pasar utama di Amerika Serikat. Dengan tingginya tingkat konsumsi narkoba di Amerika Serikat membuat pihak kartel selaku produsen dan supplier tumbuh berkembang dengan penghasilan dari penjualan setiap barang ilegal tersebut. Menurut hukum ekonomi sederhana, ketika permintaan atas jenis suatu barang tinggi sedangkan supplynya rendah (langka) akan membuat harga barang jenis tersebut menjadi sangat mahal, sedangkan ketika permintaan tinggi dan supplynya juga tinggi maka harga barang tersebut menjadi normal ataupun murah, dan yang terjadi di Amerika Serikat dalam beberapa kurun waktu belakangan adalah harga narkoba jenis cocaine relative stabil.

Cocain merupakan salah satu jenis narkoba yang dapat di produksi dan dipasarkan langsung oleh kartel Meksiko. Jadi ketika pemerintah Meksiko

mengambil kebijakan untuk memberantas kartel narkoba, hal ini dikhawatirkan akan membuat harga di pasar Amerika Serikat untuk narkoba jenis cocain akan naik, yang mana kenaikan harga tersebut justru dapat membuat kartel-kartel lain berani menempuh resiko tinggi demi mendapatkan keuntungan yang besar. Meskipun sejauh ini hal tersebut belum terjadi, tetapi penjelasan tersebut tentunya memberikan sedikit gambaran tentang keterkaitan antara permintaan pasar di Amerika Serikat yang tinggi dan supplier kartel-kartel narkoba di Meksiko. Selain itu laporan ini tidak membahas mengapa peredaran narkoba menjadi salah satu perdagangan yang sangat marak di dunia. ini menjelaskan peredaran narkoba di wilayah Meksiko saja padahal Peredaran narkoba di Meksiko ini sangat meluas sampai tingkat regional sehingga tidak dapat dipisahkan oleh Negara-negara di wilayah Amerika Tengah yang secara aktif mensuply narkoba ke pasar gelap yang berada di wilayah Amerika Serikat karena hal itu saya akan mencoba jelaskan peredaran di wilayah Amerika Tengah.

Menurut Stefan Wittens yang menjelaskan tentang sejarah awal peredaran narkoba di Meksiko pada tahun 1990, telah menjadi produsen utama dan pemasok dari heroin, ganja, dan *methamphetamine* di pasar gelap obat-obatan Amerika Serikat, dan juga Meksiko menjadi Negara yang terkenal sebagai Negara transit untuk produksi kokain dari Amerika Selatan, sehingga total perhitungan dari masuknya narkoba di pasar Amerika dari Meksiko sekitar 70% semua obat-obatan terlarang yang di konsumsi oleh Amerika datang melalui Meksiko.

Munculnya kelompok DTO (*drugs trafficking organization*) yang bertugas mengontrol arus narkoba dari Amerika utara dan juga melakukan pembuatan budidaya dengan membuat pabrik narkoba yang dibuat oleh organisasi narkoba dan

juga melakukan perdagangan narkoba untuk pasar wilayah AS.⁷ tetapi dalam jurnal ini tidak menjelaskan tentang Trans Organisasi Criminal yang sangat berperan didalam penyebaran predaran narkoba yang ada di Meksiko.

I.6. Kerangka Konsep dan Teori

I.6.1. Kerangka Konsep

a. Organisasi Internasional

Untuk mengatasi masalah lingkungan hidup global, diperlukan kerjasama internasional yang merupakan realisasi positif yang dibutuhkan oleh negaradalam mengadakan hubungan internasional dengan negara lain dan untuk mengimplementasikan kesepakatan bersama bidang lingkungan hidup. Dalam melakukan kerjasama internasional diperlukan suatu lembaga atau alat yang akan mengatur mekanisme kerjasama dan alat tersebut berupa organisasi internasional. Pada hakekatnya, kelahiran organisasi internasional ini didorong oleh adanya suatu keinginan untuk meningkatkan dan melembagakan kerjasama internasional dalam hubungannya dengan upaya untuk mencapai tujuan bersama, karena dengan pembentukan organisasi internasional ini akan lebih memberikan keuntungan dalam beberapa hal dibandingkan jika mengadakan kerjasama bilateral maupun multilateral.

Menurut Clive Archer dalam bukunya *International Organizations, Organisasi internasional* didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (Pemerintah dan atau

⁷Stefan Wittens. 2012. "Drug-Related Violence in Mexico A literature study from 1985---2011", h.9

Non Pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya. Lebih lanjut, upaya mendefinisikan suatu organisasi internasional harus melihat tujuan yang ingin dicapai, institusi-institusi yang ada, suatu proses perkiraan peraturan-peraturan yang dibuat Pemerintah terhadap hubungan antara suatu negara dengan aktor-aktor non-negara.⁸

Melihat pada penjelasan di atas hubungannya dengan teori Organisasi Internasional, UNODC merupakan organisasi fungsional di bawah organisasi PBB, dengan menjalankan fungsi khusus, yaitu melawan berbagai macam kejahatan internasional di seluruh belahan dunia. Peranan UNODC merupakan sebuah konsep yang dibentuk oleh dunia internasional. Output kebijakan organisasi internasional bervariasi, organisasi internasional membantu mendiseminasi informasi dengan bekerja sebagai forum dimana sudut pandang yang berbeda bisa dipertukarkan.

Fungsi organisasi internasional dapat dikelompokkan kedalam lima kategori besar: informasi, normatif, penciptaan aturan, pengawasan aturan, dan operasional.⁹ Fungsi informasi, organisasi internasional berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi secara internasional, dimana sebuah organisasi dapat dijadikan forum untuk saling bertukar informasi dan diseminasi data. Dengan demikian, adanya peranan organisasi internasional dapat memberikan pedoman untuk bertindak pada situasi tertentu di lingkungan internasional. Fungsi

⁸ Clive Archer, "International Organizations", London: Allen & Unwin, 2012, h. 2

⁹ Jacobson, Harold, "Networks of Interdependence; International Organizations and the Global Political System, The Range of Functions", New York, 1979, h. 88-89

normatif melibatkan definisi dan deklarasi standar. Fungsi ini tidak melibatkan instrumen yang secara legal memiliki efek mengikat, tetapi pernyataan yang dirancang mempengaruhi permasalahan politik dalam negeri dan dunia.

Fungsi penciptaan aturan, fungsi ini hampir mirip dengan fungsi normatif, hanya saja rangka instrumen yang dibuat secara legal memiliki efek yang mengikat.

Fungsi pengawasan aturan, meliputi tolak ukur yang diambil guna menjamin kesesuaian antara aturan yang memaksa dengan masalah yang ada. Dan fungsi

operasional, melibatkan penggunaan sumber daya pada penerapannya. Contoh : bantuan keuangan dan teknis, pengerahan kekuatan militer. Semua organisasi sebenarnya melaksanakan kelima fungsi tersebut, tetapi banyak yang mengkonsentrasikan pada satu atau dua fungsi saja. Mengacu pada klasifikasi yang dibuat oleh Coulombis dan Wolfe,¹⁰ bahwa organisasi antar pemerintah (IGO) dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori besar berdasar pada keanggotaan, maksud dan tujuannya.

Pertama, organisasi internasional antar pemerintah dengan maksud dan tujuan yang umum. Seperti misalnya PBB. Organisasi internasional ini ruang lingkungannya global dan menjalankan berbagai macam fungsi, seperti dalam bidang kerjasama ekonomi, keamanan, perlindungan atas hak asasi manusia, pengembangan kebudayaan dan sebagainya.

Kedua, organisasi internasional antar pemerintah dengan keanggotaan global dan tujuan yang spesifik atau khusus. Organisasi jenis ini dikenal puladengan

¹⁰Columbis, A. Theodore & James H. Wolfe, *"Introduction to International Relations Power and justice*, New Delhi, Prentice Hall of India Private Ltd. ,1986, h. 254

organisasi yang fungsional sebab menjalankan fungsi yang bersifat khusus. Contoh yang khas untuk organisasi jenis ini adalah badan-badan khusus dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, misalnya Bank Dunia, Organisasi Buruh Internasional (ILO), Organisasi Kesehatan se Dunia dan lain-lain.

Ketiga, organisasi antar pemerintah dengan keanggotaan regional atau kawasan dan dengan maksud dan tujuan umum. Organisasi internasional semacam ini merupakan organisasi internasional yang bercorak kawasan, biasanya bergerak dalam bidang yang luas meliputi kemandirian, politik, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Contohnya, Organisasi Persatuan Arab (*The Arab League*), Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) dan lain-lain.

Keempat, organisasi antar pemerintah dengan keanggotaan regional dan dengan maksud dan tujuan yang khusus atau terbatas. Organisasi internasional semacam ini bergerak dalam satu bidang khusus seperti misalnya ada yang bergerak dalam bidang militer dan pertahanan, dalam bidang ekonomi, sosial dan lain-lainnya. Sebagai contoh misalnya, Asosiasi Perdagangan Bebas Amerika Latin (Latin America Free Trade Association), Council For Mutual Economic Assistance (COMECON), North Atlantic Treaty Organization (NATO) dan lain-lain.

1.6.2 Kerangka Teori

a. Teori Peranan

“Menurut Mohtar Mas’oed dalam bukunya Studi Hubungan Internasional (*Tingkat Analisa dan Teorisasi*), Peranan (*Role*) adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki posisi tertentu, baik posisi dalam organisasi maupun dalam sikap negara. Setiap orang yang akan

menduduki posisi itu, diharapkan memiliki perilaku sesuai dengan sifat posisi tersebut. Dikatakan, bahwa dalam teori peranan, perilaku individu harus dapat dipahami dan juga dimaknai di dalam konteks sosial. Teori peranan mempunyai kemampuan mendiskripsikan institusi secara *behavioral*. Dalam pandangan teoritis peranan, institusi politik adalah serangkaian pola perilaku yang berkaitan dengan peranan. Model teori peranan langsung menunjukkan segi-segi perilaku yang membuat suatu kegiatan sebagai institusi.¹¹

Peranan dapat diartikan sebagai bagian dari tugas yang harus atau wajib dilaksanakan. Dari kata peranan, maka muncul istilah peran, beda dari peranan yang memiliki sifat yang mengkristal, peran lebih bersifat insidental. Peran merupakan seperangkat yang diharapkan akan dimiliki oleh seorang ataupun kelompok yang akan menduduki suatu posisi di kehidupan masyarakat. Adapun peran organisasi internasional di dalam hubungan internasional dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu:¹²

- 1) Organisasi internasional sebagai arena atau tempat pertemuan bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan atau membahas masalah-masalah yang dihadapi.
- 2) Organisasi sebagai instrumen yang di gunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya.

¹¹ Mohtar Mas'ood, *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisis*. Yogyakarta. PAU-SS-UGM, 1989, h. 45

¹² Clive Archer, *"International Organization :Principles and Issues, (New jersey : Prentice Hall Inc.1997)*,halm 130-147, Dikutip dari Anak Agung Banyu Perwita dan Dr. Yayan Mochammad Yani,*PIHI*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.95.

3) Organisasi internasional sebagai aktor independen yang dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi tersebut.

Meksiko menganggap UNODC sebagai instrument agar dapat membantu pemerintah Meksiko untuk menanggulangi masalah *drugs trafficking*. Hal ini di karenakan kondisi peredaran narkoba di Meksiko sudah sangat meluas. Dalam menjalankan fungsinya, UNODC sebagai organisasi internasional yang bertugas untuk menangani masalah *drugs trafficking* dapat membuat keputusan tanpa dipengaruhi siapapun.

b. Teori Trans Organization Crime (TOC)

Globalisasi dan interdependensi ekonomi suatu negara dengan negara lain selain melahirkan kesejahteraan dan kemajuan peradaban juga membawa dampak negatif dengan mendorong lahirnya kejahatan lintas batas di seluruh belahan dunia atau yang dikenal dengan kejahatan transnasional. Perkembangan global telah mengubah karakteristik kejahatan yang semula dalam lingkup domestik bergeser menjadi lintas batas negara atau transnasional. Konsep kejahatan transnasional merupakan tindak pidana atau kejahatan yang melintasi batas negara. Konsep ini diperkenalkan pertama kali secara internasional pada tahun 1990-an dalam pertemuan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang membahas pencegahan kejahatan. Pada tahun 1995, PBB mengidentifikasi beberapa jenis kejahatan transnasional yaitu pencucian uang, terorisme, pencurian benda-benda seni dan budaya, pencurian kepemilikan intelektual, perdagangan senjata ilegal, pembajakan pesawat terbang,

pembajakan laut, penipuan atas nama asuransi, kejahatan komputer, perusakan lingkungan, perdagangan manusia, perdagangan organ tubuh manusia, perdagangan narkoba, korupsi dan lain-lain.¹³

Perkembangan kelompok-kelompok kejahatan terorganisir menjadi berkarakter transnasional terutama didorong oleh kemajuan pesat teknologi, semakin eratnya perdagangan internasional dan juga situasi geopolitik setelah Perang Dingin. Kelompok-kelompok yang menjadi aktor dalam kejahatan transnasional ini telah terorganisir dengan baik, berpengaruh dan sangat jahat serta bersandar pada jaringan personil di seluruh dunia, aset-aset teknologi dan sumber daya keuangan mereka menyaingi bisnis-bisnis internasional. Menurut Philips Jusario Vermonte Fenomena *Transnational Organized Crime* (TOC) semakin berkembang pesat dan telah diidentifikasi sebagai ancaman keamanan baru.¹⁴ Meskipun kejahatan-kejahatan transnasional ini telah ada sejak lama, akan tetapi banyak para sarjana yang menyatakan bahwa ancaman yang dibawa oleh aktor-aktor kejahatan transnasional ini adalah ancaman bagi keamanan yang baru.

Pengertian “Transnational” meliputi:

- 1) Dilakukan di lebih dari satu Negara.
- 2) Persiapan, perencanaan, pengarahan dan pengawasan dilakukan di negara lain.

¹³ <http://www.scribd.com/doc/38736210/Definisi-Transnational-Crime> diakses pada 20 Mei 2013

¹⁴ Salman Al Farisi Herdiana dalam Skripsi “ pengaruh perjanjian Amerika Serikat da Kolombia mengenai pemberantasan peredaran narkoba dan psikotropika illegal melalui jalur laut terhadap penanggulangan masalah narkoba illegal di Amerika Serikat “ (Universitas Komputer Indonesia, 2009)

- 3) Melibatkan aktor-aktor kejahatan transnasional, seperti; kelompok pemberontakan dan paramiliter dimana kejahatan dilakukan di lebih satu negara.
- 4) Berdampak serius pada negara lain.

Transnational Organized Crime memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Memiliki struktur grup.
- 2) Terdiri dari 3 orang atau lebih.
- 3) Dibentuk untuk jangka waktu tertentu.
- 4) Tujuan dari kejahatan adalah melakukan kejahatan serius atau kejahatan yang diatur dalam konvensi.
- 5) Bertujuan mendapatkan uang atau keuntungan materil lainnya.

Menurut Bunbongkarn kejahatan transnasional adalah bentuk kejahatan yang harus memiliki elemen-elemen,¹⁵ sebagai berikut:

- 1) Kejahatan transnasional adalah kejahatan yang melewati lintas batas teritorial, baik yang dilakukan oleh individu (penjahat kriminal, buronan, atau yang sedang melakukan kejahatan, atau korban seperti dalam kasus penyelundupan manusia); atau oleh benda (senjata api, seperti saat teroris memasukkan senjata ke dalam pesawat sebelum lepas landas, uang yang akan digunakan dalam kejahatan cuci uang, benda-benda yang digunakan dalam kejahatan seperti obat-obat terlarang.

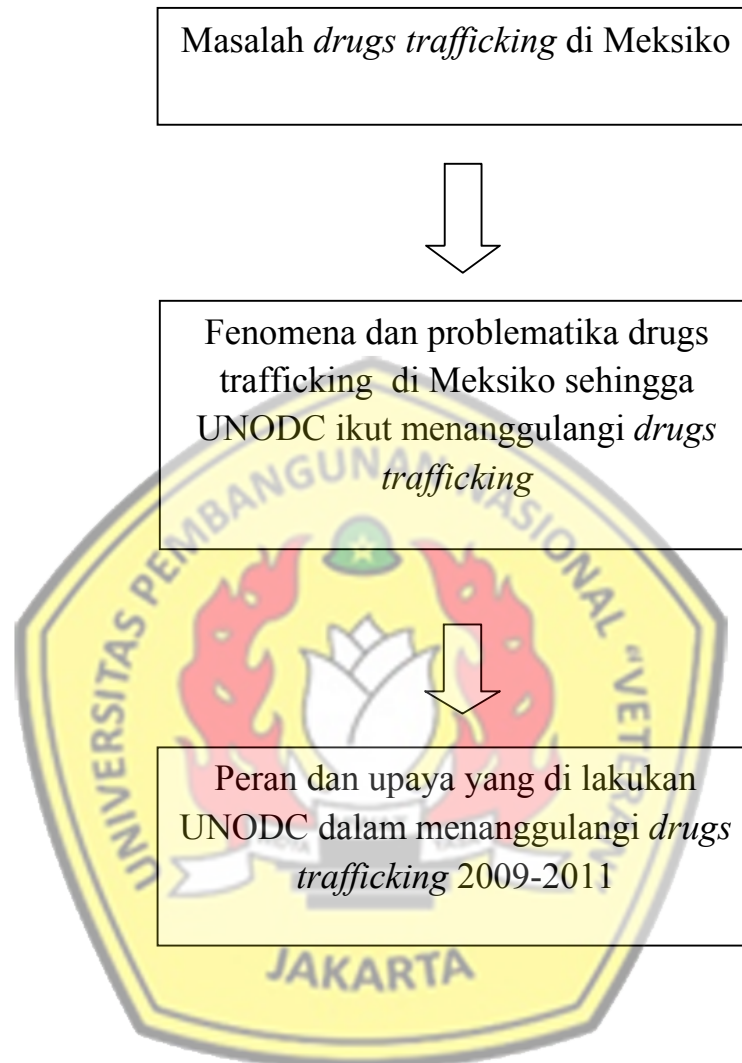
¹⁵ Bunbongkarn, Suchit et al., *Introduction dalam CSIS. Analisis Isu-isu Non-Tradisional: Bentuk Baru Ancaman Keamanan* (Jakarta: CSIS, 2002), hlm.4.

2) Adanya pengakuan dari dunia internasional terhadap sebuah bentuk kejahatan. Pada tataran nasional, sebuah tindakan anti-sosial baru bisa dianggap sebagai tindak kriminal apabila ada aturan hukum tertulis yang mengaturnya; pada tataran internasional, sebuah tindakan bisa dianggap tindak kriminal bila dianggap demikian oleh minimal dua negara. Pengakuan ini bisa berasal dari konvensi internasional, perjanjian ekstradisi atau adanya kesamaan dalam hukum nasionalnya.

Menurut Martin dan Romano dalam *Multinational Crime-Terrorism, Espionage, Drug & Arms Trafficking* yang diterbitkan oleh SAGE Publications tahun 1992 mengatakan bahwa, *"transnational crime may be defined as the behavior of ongoing organizations that involves two or more nations, with such behavior being defined as criminal by at least one of these nations"*.¹⁶ Fijnaut juga mendefinisikan kejahatan transnasional dalam *Transnational Crime and the Role of the United Nations in Its Containment Through International Cooperation: A Challenge for the 21st Century* merujuk pada kata 'transnasional' yang menunjukkan bahwa kejahatan transnasional tidak mengakui adanya batas-batas nasional.

¹⁶ <http://www.scribd.com/doc/38736210/Definisi-Transnational-Crime> diakses pada 20 Mei 2013

I.7. Alur Pemikiran



I.8. Asumsi

- a. Kekerasan *drugs trafficking* adalah sebuah ancaman bagi Negara Meksiko dan Negara-negara tetangganya, Sehingga ancaman tersebut mendapat respon dari UNODC badan Orgaisasi Internasional dengan dibuatnya program keamanan di Mexico

- b. Dalam menanggulangi permasalahan *drugs trafficking* dibutuhkan sebuah rezim sebagai focal point untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi maupun kebijakan terkait isu *drugs trafficking*.
- c. UNODC merupakan instrument utama PBB dalam menangani kasus *isu drugs trafficking* di dunia.

I.9. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam penulisan ilmiah. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan studi kepustakaan, yang meliputi data-data yang bersumber dari buku-buku, surat kabar dan juga internet. Data-data tersebut akan penulis gunakan dalam penulisan ini dan penulis akan menganalisa menggunakan teori yang telah ditetapkan.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama berupa dokumen resmi. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga penulis hanya mencari dan mengumpulkan seperti buku, jurnal, surat kabar, laporan atau tulisan orang lain, dan lembaga pengkajian yang sudah dipublikasikan serta melalui media *online*.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) yang diklasifikasikan dan dikumpulkan dari sejumlah literature. Data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

d. Teknik Analisa Data

Data yang didapat kemudian dikelola untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mendukung jawaban dari pertanyaan penelitian.



I.10. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama akan membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, alur pemikiran, asumsi, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KONDISI *DRUGS TRAFFICKING* DI MEKSIKO DAN JENIS-JENIS NARKOBA YANG BEREDAR

Pada bab ini akan membahas mengenai perkembangan dan kondisi peredaran narkoba di Meksiko dan jenis narkoba yang beredar di Meksiko.

BAB III PROFIL *UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME (UNODC)* DAN PERAN *UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME (UNODC)* DALAM MENANGGULANGINYA

Pada bab ini akan membahas tentang profil UNODC, dan juga membahas mengenai peran UNODC dalam program-program yang dilakukan dalam menangani masalah *drugs trafficking* di Meksiko 2009-2011.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan terhadap hasil analisa pada bab 3.